

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Pandangan orang tentang perempuan lemah tidaklah benar, perempuan mampu memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa perempuan merupakan individu yang tidak harus ikut dalam memajukan perekonomian keluarga, yang cukup berperan dalam mengurus keluarga dan kebutuhan rumah tangga. Namun seiring dengan kemajuan globalisasi, mendorong masyarakat untuk memiliki pemikiran terbuka terhadap peran perempuan yang tidak hanya terpaku pada tugas rumah tangga semata. Namun perempuan juga dapat membantu perekonomian keluarga dengan kemampuan yang dimilikinya.

Ketimpangan ekonomi sering terjadi pada masyarakat kalangan bawah yang didasarkan dalam berbagai latar belakang masalah keterbatasan kemampuan diri seperti rendahnya tingkat pendidikan, kondisi fisik, kemampuan atau keterampilan yang dimiliki serta terbatasnya lapangan kerja. Kondisi seperti ini menyebabkan perempuan dalam keluarga kurang mampu ikut andil memenuhi berbagai kebutuhan ekonominya. Adanya tekanan ekonomi dengan kondisi perekonomian tidak menentu, pendapatan keluarga yang tidak menetap akan berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini yang mendorong

perempuan dalam mengambil peran di bidang ekonomi untuk membantu kestabilan perekonomian keluarga.

Pengentasan kemiskinan hakikatnya merupakan mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.¹ Dengan adanya pemberdayaan atau penguatan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) ini akan mengubah pola pikir masyarakat bahwa perempuan juga mampu berkarir dan bekerja meskipun sebagai kepala keluarga sekaligus.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perempuan berstatus kepala keluarga di dalam rumah tangga, yaitu: karena perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggal oleh suaminya, serta juga karena suami meninggal dunia.² Dalam hal ini, perempuan memiliki peran ganda dalam rumah tangga dimana disisi satu menjadi kepala keluarga dengan mencari nafkah untuk keluarganya kemudian juga harus melakukan pekerjaan rumah serta memenuhi kebutuhan kasih sayang terhadap keluarganya.

Eksistensi perempuan memiliki peran penting baik pada ranah domestik (keluarga) dan publik (masyarakat).³ Perempuan yang berstatus kepala keluarga harus bekerja untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Besar kecilnya peran perempuan merupakan

¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1-2.

² Oktaviani Nindya Putri, Rudi Saprudin Darwis, *Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2. No. 2, 2015, 282.

³ Dewi Cahyani Puspitasari, "Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 1. No.2 (November, 2012), 69.

pendekatan praktis yang bisa dilakukan, misalnya ketika kondisi ekonomi keluarga memaksa seorang untuk berperan sebagai penopang ekonomi keluarga. Beberapa kegiatan dapat digambarkan seperti program Pekka mendorong pengembangan potensi, peningkatan kesadaran, peningkatan keterampilan anggota, membangun kepercayaan diri, menghilangkan hambatan, memperkuat kelompok, memberikan bimbingan dan dukungan, dan mengembangkan jaringan dan mempertahankan keterampilan anggota. Kemudian kegiatan pemberdayaan perempuan ini dinilai bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kepentingan pribadi tidak hanya memikirkan duniawinya saja tetapi juga untuk akhirat. Pada umumnya masyarakat melakukan kegiatan sehari-sehari dengan berbisnis. Berbisnis bisa dilakukan oleh siapa saja baik itu laki-laki maupun perempuan. Meskipun dalam Islam menganjurkan Perempuan untuk menjaga rumah tangganya, namun tidak menghalangi para perempuan untuk berkarya dan berperan aktif dalam meningkatkan kebutuhan keluarganya tanpa harus melalaikan tugas dan kewajibannya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa kewajiban bekerja bagi semua kaum baik laki-laki maupun perempuan. "Jika kamu selesai sholat, segeralah bertebaran di muka bumi untuk mencari anugerah Allah dan sering-seringlah mengingat Allah supaya kamu beruntung" (QS. Al-Jumu'ah:10).⁴ Menurut ulama Ismail bin Katsir, dilarang berjual beli setelah terdengar suara adzan, baik laki-laki ataupun perempuan boleh bekerja, setelah menunaikan sholat untuk mencari karunia Allah. Jadi, dalam berwirausaha atau

⁴Titin Fatimah, "Wanita Karir Dalam Islam", *Jurnal Musawa*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2015), 31.

dunia bisnis tidak hanya laki-laki saja yang melakukannya melainkan para perempuan juga bisa berbisnis.

Secara garis besar, Ekonomi diartikan sebagai aturan atau aturan dalam rumah tangga. Pada dasarnya, ekonomi tidak hanya berarti rumah tangga dalam suatu keluarga, tetapi dapat berarti perekonomian desa, kota, atau bahkan suatu negara. Definisi yang lebih familiar yang sering digunakan untuk menjelaskan ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang secara khusus mempelajari perilaku manusia atau sekelompok masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan sarana kebutuhan yang terbatas.⁵

Menurut Khurshid Ahmad mengemukakan bahwa Ilmu Ekonomi Islam adalah suatu usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.⁶ Ekonomi dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.

Dalam pandangan Maqoshid Syariah, Secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu, maqashid dan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshid yang

⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqoshid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), 2.

⁶ Ibid, 7.

artinya maksud atau tujuan. Syari'ah berarti jalan menuju sumber air atau dapat juga dikatakan sebagai jalan menuju sumber kehidupan utama. Sedangkan menurut Istilah, Maqashid Syari'ah merupakan kandungan nilai yang menjadi tujuan persyariaan hukum.⁷ Jadi Maqashid Syari'ah menjadi acuan atau sandaran dalam melakukan setiap tujuan yang ingin dicapai dari suatu penetapan hukum.

Menurut asy-Syatibi, maqashid syari'ah adalah tujuan syari'ah yang lebih memperhatikan kesejahteraan bersama. Sebagaimana tercantum dalam kamus dan penjelasannya bahwa syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-hambanya dalam masalah agama atau hukum yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah baik dalam hal ibadah (puasa, shalat, haji, zakat, dan semua amal kebaikan) atau muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (seperti: jual, beli, nikah, dan lain-lain).⁸ dalam hal ini Allah SWT berfirman :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ

Kemudian kami jadikan kamu berada di atas sebuah syariat, peraturan dari urusan agama itu (QS. al- Jatsiyah :18)⁹

Sejarah Islam dapat dibaca pada peristiwa Siti Khotijah, istri Nabi Muhammad SAW adalah sebagai perempuan yang tangguh dalam berbisnis. Bidang yang jarang perempuan lain miliki pada masanya.¹⁰ Jadi jika seorang istri ingin bekerja, guna membantu keuangan keluarga, maka hal itu merupakan sebuah kebaikan, selama pekerjaan yang dilakukan atas ijin suami dan tanpa mengabaikan kewajibannya mengurus rumah tangga.

⁷ Eva Muzlifah, *Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2), 78.

⁸ Yusuf al-Qaradhawi, "*Fiqh Maqashid Syariah*" (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm, 12.

⁹ Qs. Al-Jatsiyah: 18

¹⁰ Tatik Hidayati, "Perempuan Madura Antara Tradisi Dan Industrialisasi", *Jurnal Karsa* 2, (Oktober 2009), 63.

Dalam hal ini, setiap praktik ekonomi selalu didasarkan pada prinsip Islam, atau dalam praktik ini bagaimana pandangan maqoshid Syariah terhadap peran perempuan yang bekerja karena beberapa faktor, salah satunya faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu, suami yang tidak dapat bekerja karena sakit bertahun-tahun dan ada juga yang menjadi kepala keluarga karena ditinggal pergi suaminya. Bagaimanapun tugas memperoleh penghasilan keluarga secara utama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini hanya membantu sebagai penambah penghasilan.

Perkembangan di era digital saat ini sangat mempengaruhi banyak hal. Salah satunya maraknya para perempuan yang mulai berbisnis dengan memanfaatkan berbagai jejaring sosial bukan hanya perempuan yang masih sendiri atau masih belum bersuami terjun untuk berbisnis, tetapi para perempuan yang sudah menikah pun juga ikut memanfaatkan trend ini. Komunitas PEKKA hadir dalam memberdayakan perempuan untuk mengangkat derajat serta membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan mengikuti dan menerapkan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh PEKKA dengan suatu asosiasi yang semakin lama semakin terkenal di kalangan masyarakat luas.

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) merupakan program dari pemerintah yang dikordinasikan oleh lembaga pemberdayaan perempuan. PEKKA merupakan sebuah inisiatif yang lahir ditengah kondisi Indonesia yang sedang berupaya bangkit dari keterpurukan akibat krisis global dan konflik di tahun 1998. PEKKA digagas pada akhir tahun 2000 dari rencana awal KOMNAS PEREMPUAN yang ingin mendokumentasikan kehidupan janda di wilayah konflik dan keinginan Bank Dunia melalui Program Pengembangan Kecamatan

(PPK) merespons permintaan janda korban konflik di Aceh untuk memperoleh akses sumberdaya agar dapat mengatasi persoalan ekonomi dan trauma mereka.

Semula upaya ini diberi nama “Widows Project” yang sepenuhnya didukung dana hibah dari Japan Social Development Fund (JSDF) melalui Trust Fund Bank Dunia. Komnas Perempuan kemudian bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), membentuk Sekretaris Nasional (Seknas) PEKKA untuk mengembangkan gagasan awal ini dan meminta Nani Zulminarni Direktur PPSW untuk menjadi Koordinator program ini.¹¹ Ada berbagai macam program kerja yang dimiliki diantaranya; pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan hukum, pendidikan politik, kesehatan masyarakat, pendidikan, akademi paradigma, media komunitas, pemantauan pembangunan berbasis komunitas, KLIK Pekka (klinik layanan informasi dan konsultasi), riset dan kajian, penanggulangan bencana, dan juga Pekka Perintis.

Seperti halnya, pemberdayaan perempuan yang berada di Desa Dharma Camplong, kec. Camplong, Kab. Sampang, PEKKA merupakan komunitas bagi perempuan untuk pembinaan dan pelatihan pengembangan usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kebanyakan masyarakat Desa Dharma Camplong mengutamakan hasil pekerjaan dari kepala keluarga (suami) yang hasilnya tidak seberapa, hal ini menyebabkan input yang dihasilkan tidak cukup karena kebutuhan yang semakin meningkat. Dengan hal ini, Pekka membantu perempuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan utama agar dapat meningkatkan atau meringankan beban perekonomian keluarga.

¹¹Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin Wihartanti, “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 6, No. 2, (2018), 59.

Berdasarkan informasi awal dari Siti Rahmah sebagai ketua PEKKA Desa Dharma Camplong, jumlah wanita bekerja 50% berstatus janda (kepala keluarga), 45% berstatus ibu rumah tangga, dan 5% berstatus lajang. Hasil presentase tersebut hampir 90% perempuan ikut bekerja guna meningkatkan ekonomi keluarga. PEKKA menjadi wadah bagi perempuan rentan dan miskin, sehingga banyak dari perempuan ibu rumah tangga yang ikut bergabung sebagai anggota PEKKA.¹²

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Sri Reskianti yang berjudul “Peran Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (study kasus pada pedagang di pasar Sentral Kab. Bulukumbang). Meskipun konteks sama, namun dalam penelitian ini melakukan penelitian dengan objek, perspektif dan periode yang berbeda terkait peran perempuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga perspektif Maqoshid Ekonomi Islam. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Komunitas PEKKA Desa Dharma Camplong Perspektif Maqoshid Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Dharma Camplong?
2. Bagaimana pandangan maqoshid ekonomi Islam terhadap peran perempuan

¹² Siti Rahmah, Ketua PEKKA Desa Dharma Camplong, (Wawancara Langsung). 12 September 2021

3. dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Dharma Camplong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di dapat adalah:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Dharma Camplong.
2. Untuk mengetahui pandangan maqoshid ekonomi Islam terhadap peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian di desa Dharma Camplong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis. Dapat menghasilkan teori-teori tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam Perspektif Islam secara teoritis dapat di jadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang peran ganda seorang perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga
- b) Bagi Komunitas PEKKA, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatannya

- c) Bagi Pembaca, untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, untuk memberikan pemikiran atau wawasan baru sehingga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang peran perempuan.

E. Definisi Istilah

Dalam memahami proposal dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul proposal “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Komunitas PEKKA Desa Dharma Camplong Perspektif Maqoshid Ekonomi Islam”.

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹³
2. Dalam perspektif Islam, Perempuan merupakan makhluk Allah yang memiliki banyak keistimewaan. Sebagai seorang anak yang akan tumbuh dewasa menjadi seorang istri dan seorang ibu, seorang perempuan sangat dimuliakan perannya dalam kehidupan. Al-Qur’an menjelaskan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam sama dengan laki-laki.
3. Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.
4. Perekonomian adalah suatu susunan kebijakan yang sistematis dan menyeluruh, mulai dari susunan yang bersifat nasional sampai pada susunan di daerah-daerah seluruh Indonesia.¹⁴

¹³Andika Kardian, *Komunikasi Sosial Pembangunan*, (Pekan Baru: Hawa dan Ahwa, 2016), 14.

¹⁴Carunia Mulya Firdausy, *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustakaobor Indonesia, 2018), 17.

5. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.¹⁵
6. Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah yayasan yang didirikan untuk memberdayakan seorang perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, biasanya anggota Pekka ini dominan perempuan janda yang diberdayakan untuk tetap bisa mengakses sumber daya ekonomi dan bisa menunjang perekonomian keluarga.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti memaparkan beberapa kajian terdahulu sebagaimana kajian yang dilakukan oleh beberapa orang di bawah ini.

1. Andri Nurwandi, dkk melakukan penelitian yang berjudul Kedudukan dan Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Terhadap Kelompok Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga-PEKKA di Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini menjelaskan peran perempuan sebagai kepala keluarga melalui program PEKKA di kabupaten Asahan. Adapun persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang Peran Perempuan dalam studi kasus PEKKA. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada perempuan sebagai kepala keluarga dan penulis lebih fokus pada Peran Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Loveis Rachmawati, melakukan penelitian yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Puro, Kec. Karangmalang, Kab.

¹⁵ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2004), 1.

Sragen Menurut Persepektif Islam.¹⁶ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dapat disimpulkan bahwasannya perempuan petani yang berada di Desa Puro juga bisa meningkatkan perekonomian pada keluarganya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang peran perempuan dalam meningkat perekonomian keluarga dalam Islam dan perbedaannya adalah Terdapat pada tempat dan pada studi kasusnya, dimana penulis di Desa Dharma Camplong dan studi kasusnya adalah komunitas PEKKA, sedangkan skripsi Loveis Rachmawati meneliti di daerah Puro dan studi kasusnya perempuan Petani.

3. Sri Reskianti melakukan penelitian yang berjudul “Peran Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (study kasus pada pedagang di pasar Sentral Kab. Bulukumbang)”.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya perempuan dapat meningkatkan perekonomian pada keluarganya dengan cara berdagang di pasar tepatnya di pasar Sentral Kab. Bulukumbang. Persamaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam Islam dan perbedaannya adalah Terdapat pada tempat dan pada studi kasusnya, dimana penulis di Desa Dharma Camplong dan studi kasusnya adalah komunitas PEKKA, sedangkan skripsi Sri Reskianti meneliti didaerah Sentral dan studi kasusnya perempuan pedagang di pasar.

¹⁶ Loveis Rachmawati, *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Di Desacpuro, Kec Karangmalang, Kab Sragen Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2010)

¹⁷Sri Riskianti, *Peran Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam* (Study Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Kab. Bulukumbang) (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

4. Skripsi yang ditulis oleh Daratun Nasehah dengan judul “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi kasus di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah) pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Studi kasus di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui praktik-praktik yang dilakukan bersama program organisasi atau kelompok wanita tani akan memberikan dampak positif bagi ruang lingkup perekonomian keluarga dan bidang sosial kemasyarakatan. Sedangkan bentuk kontribusi nyata ialah menabuh pemasukan ekonomi bagi keluarganya, dalam lingkup bidang sosial; martabat keluarga akan terangkat ketika wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga. Bentuk usahanya yaitu kegiatan simpan pinjam, usaha pengembangan kambing, pemanfaatan lahan pekarangan dan kegiatan lainnya.
5. Skripsi yang ditulis oleh Resky Rahman P. dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde) pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran atau usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga ialah bekerja sebagai guru, pegawai kantor kelurahan, staff tata usaha, penjual bakso, penjahit, penjual pakaian jadi, pekebun dan pemulung. Pandangan ekonomi Islam tentang hal ini

diperbolehkan seorang ibu rumah tangga bekerja dengan ketentuan tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan mendapat izin dari suami.